

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023**

Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**OPTIMALISASI DAN DIVERSIFIKASI PRODUK PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
ANYAMAN BAMBUS MELALUI PELATIHAN DAN PEMBINAAN KUALITAS PRODUKSI DI DESA
MAREJE KECAMATAN LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2022/2023**

Eni Susanti, Rahayu Wulandari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Mataram

Alamat Korespondensi : enisusanti743@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Desa Mareje merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Desa Mareje terletak di wilayah paling selatan dan berada di atas pegunungan yang dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Selain itu banyak sumber daya alam yang terdapat di desa Mareje salah satunya hutan bambu. Bambu memiliki peran penting di kalangan masyarakat desa, dimana keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Bambu dapat dijadikan kerajinan tangan berupa produk anyaman yang berkualitas dan bernilai ekonomi, namun produk yang dihasilkan masih kurang kreatif dan variatif sehingga nilai jual dan permintaan pasar terbilang rendah. Dengan adanya optimalisasi dan diversifikasi produk melalui pelatihan dan pembinaan anyaman bambu pada dusun Asak Siwak dapat menghasilkan produk jam dinding, hiasan dinding dan gantungan kunci yang dapat memberikan manfaat bagi pengrajin anyaman bambu pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Serumpun berupa peningkatan pengetahuan dan kapasitas dalam membuat inovasi produk dari bambu, yang menjadi modal dasar untuk penjabaran kerajinan yang bernilai seni tinggi, sehingga juga memiliki nilai jual yang tinggi.

Kata Kunci : Desa Preneur, Desa Mareje, Diversifikasi produk anyaman bambu, Pemasaran,

PENDAHULUAN

Desa Mareje merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Mareje merupakan satu dari lima desa dan kelurahan yang berada di wilayah Pemerintahan Kecamatan Lembar. Terletak di atas perbukitan Mareje berada pada ketinggian sekitar 400 meter dari atas permukaan air laut. Desa Mareje memiliki 10 dusun. Desa Mareje memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.602 jiwa dengan rincian 2.316 berjenis kelamin laki-laki dan 2.286 berjenis kelamin perempuan (Mareje, 2022).

Desa Mareje terletak pada bagian paling selatan dari wilayah Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Menuju Desa Mareje pengunjung bisa melewati beberapa rute. Ada tiga rute yang bisa dilewati. baik dari Sekotong, Lembar, maupun Montong Sapah di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Hampir semua rute menuju Desa Mareje melewati tanjakan cukup tinggi dan terjal. Jarak dari Mataram ke Desa Mareje sekitar 29 kilometer. Jika berangkat dari Kota Gerung, jarak tempuh hanya 19 kilometer. Selain itu Desa Mareje memiliki banyak Sumber Daya Alam (SDA) berupa bambu, salah satu dusun yang memanfaatkan bambu sebagai sumber kehidupan adalah Dusun Asak Siwak.

Bambu merupakan tanaman serbaguna yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari

masyarakat pedesaan. Bambu memiliki batang yang kuat sehingga banyak orang yang menggunakannya. Bambu memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai kegunaan, baik sebagai bahan kerajinan, bahan industri, maupun sebagai bahan makanan. Selain nilai keindahannya, bambu juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Di Desa Mareje, Bambu sebagai mata pencaharian desa ini lebih pada hasil kerajinan bambu dalam bentuk anyaman. Anyaman adalah proses penciptaan karya seni rupa dengan teknik tumpang tindih (silang) yang menggunakan bahan anyam berupa lungsi (bahan anyaman yang digunakan sebagai bahan dasar media anyam) dan pakan (bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara dimasukkan ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam) (Patria & Mutmaniah, 2016, hal. 4).

Namun permasalahan klasik dalam komunitas pengrajin bambu adalah kurangnya diversifikasi kerajinan bambu. Dengan kata lain pengrajin bambu membuat produk kerajinan tangan secara turun temurun hanya berupa Bakul, tampah kecapil dan mereka tidak mengetahui bentuk atau jenis kerajinan bambu lainnya. Padahal jika dikembangkan menjadi bentuk lain atau kerajinan bambu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan tentunya akan memperluas jaringan pemasaran.

Setiap kegiatan bisnis penting untuk menerapkan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasar sasaran. Bagi produsen, salah satu strategi penting adalah strategi pemasaran, yang memegang peranan penting karena kelangsungan usaha. Oleh karena itu diperlukan suatu cara atau strategi untuk meningkatkan pemasaran produk komersial, salah satunya melalui inovasi atau Diversifikasi kerajinan bambu yang ada di Desa Mareje dapat dikembangkan menjadi produk anyaman bambu seperti jam dinding, hiasan dinding dan gantungan kunci yang dinilai kreatif dan inovatif serta memiliki nilai jual yang tinggi. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengimplementasikan pengabdian dengan judul "Optimalisasi Dan Diversifikasi Produk Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Anyaman Bambu Melalui Pelatihan Dan Pembinaan Kualitas Produksi Di Desa Mareje Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022/2023".

Tujuan dan Manfaat Pelatihan serta Pembinaan Kualitas Produksi anyaman bambu ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengolahan kerajinan bambu dengan nilai estetika seni yang tinggi untuk meningkatkan nilai jual dan Agar masyarakat terbiasa memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan fisik dan sosial sekitarnya

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Desa, terutama warga desa yang memiliki keterampilan menganyam bambu. Metode yang digunakan adalah berupa kegiatan pelatihan dan pembinaan. Pelatihan dipandu oleh narasumber (ahli) dan mereka dibantu dengan alat untuk melakukan simulasi atau praktek langsung. Sedangkan pembinaan atau pendampingan dilakukan oleh mahasiswa KKN Terpadu Desa Mareje sebagai tindak lanjut dalam pengolahan diversifikasi anyaman bambu. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan terdapat beberapa hal kegiatan berupa persiapan yang perlu dilakukan. Dan setelah pelatihan dilakukan post tes juga pendampingan. Adapun tahapan dalam kegiatan Pelatihan dan Pembinaan Kualitas Produksi diantaranya adalah persiapan kegiatan, Pelaksanaan Pelatihan, dan Monitoring dan Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan guna mengetahui adanya permasalahan dari pihak produsen terhadap aspek produksi usaha.. Dari permasalahan tersebut, maka diketahui tindakan selanjutnya berkaitan dengan pemberian tindak lanjut berupa pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan guna membantu dan mengembangkan keberlangsungan usaha kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Mareje.



Gambar 1.1 Kegiatan persiapan Diversifikasi produk di dusun asak siwak

Kegiatan Pelatihan

Sasaran utama pelatihan dan pembinaan kualitas produksi anyaman bambu adalah masyarakat pengrajin anyaman bambu di dusun Asak Siwak. Pelaksanaan Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh narasumber dari dinas koperasi dan UMKM yaitu Bapak Sri Wardana Idris dan dinas perindustrian dan perdagangan Lombok Barat yaitu Bapak Abdul Aziz. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali para pengrajin bambu lokal dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan produk olahan bambu yang bernilai jual tinggi secara artistik serta masyarakat diharapkan dapat lebih produktif untuk memasarkan hasil produksi kerajinan bambu sebagai sebuah potensi pengembangan ekonomi bagi masyarakat desa.



Gambar 1.2 Kegiatan sosialisasi diversifikasi produk dan peluang pasar

Sebagian besar peserta pelatihan juga mengakui bahwa pelatihan pengolahan aneka kerajinan bambu ini akan berdampak positif bagi perkembangan kreasi industri rumah tangga dalam pemanfaatan sumber daya alam bambu yang terdapat di lingkungan fisik sekitar mereka.



Gambar 1.3 Kegiatan pelatihan diversifikasi produk anyaman bambu

Hasil Kegiatan Pelatihan

Sebelum mengikuti pelatihan dan pembinaan, pengrajin pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Serumpun hanya menghasilkan produk tampah, bakul dan topi dari anyaman bambu.



Gambar 1.4 Gambar produk sebelum di diversifikasi

Setelah dilaksanakan pelatihan dan pembinaan, anggota pengrajin anyaman bambu khususnya pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Serumpun sudah mampu menghasilkan produk yang lebih beragam/bervariasi dari produk sebelumnya antara lain; jam dinding dari anyaman bambu, hiasan dinding dari anyaman bambu dan gantungan kunci dari anyaman bambu.



Gambar 1.5 Gambar produk yang sudah di diversifikasi

Rencana Keberlanjutan Program

Merujuk hasil kegiatan terutama didasarkan atas Optimalisasi Dan Diversifikasi Produk Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Anyaman Bambu Melalui Pelatihan Dan Pembinaan Kualitas Produksi, terdapat kendala yang di hadapi yaitu pengrajin kurang telaten dalam menganyam khususnya pada produk gantungan kunci yang dihasilkan kurang rapi, pengrajin masih kurang bervariasi dalam pembuatan motif produk, selain itu pewarnaan motif masih menggunakan cara manual yaitu dengan cara di cat setelah produk anyaman jadi, sehingga rentan warna cat yang dihasilkan kurang rapi dan cepat pudar.

Oleh karena itu jika ada penempatan KKN selanjutnya di Desa Mareje khususnya dengan Tema Desapreneur, bisa melanjutkan kegiatan pelatihan dan pembinaan yang memotivasi bagi pengrajin bambu lokal di Desa Mareje untuk membuat produk anyaman yang lebih rapi dengan membutuhkan ketelatenan, membuat produk anyaman bambu dengan motif yang bervariasi dan melakukan pewarnaan sebelum proses mengayam.

Selain itu bisa memberikan pelatihan atau pendampingan pada pengrajin anyaman bambu dalam hal analisis ekonomi dan pemasaran hasil olahan kerajinan bambu melalui kerjasama dengan pemerintah lokal setempat, guna memasarkan produk olahan bambu tersebut melalui media sosial dan platform bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan Diversifikasi produk anyaman bambu jam dinding, hiasan dinding dan gantungan

konci memberikan manfaat bagi pengrajin anyaman bambu pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Serumpun di Dusun Asak Siwak Desa Mareje berupa peningkatan pengetahuan dan kapasitas dalam membuat inovasi produk dari bambu, yang menjadi modal dasar untuk penjabaran kerajinan yang bernilai seni tinggi, sehingga juga memiliki nilai jual yang tinggi. Para perajin bambu paham tentang pemanfaatan potensi bambu sebagai bahan kerajinan dalam mendukung kemandirian dan keberlanjutan usaha menuju pengembangan industri kreatif berbasis potensi desa.

Namun diperlukan keberlanjutan program pelatihan dan pembinaan yang dapat yang memotivasi bagi pengrajin bambu lokal di Desa Mareje untuk membuat produk anyaman yang lebih rapi dengan membutuhkan ketelatenan, membuat produk anyaman bambu dengan motif yang bervariasi dan melakukan pewarnaan sebelum proses mengayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarno, S. (2018). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Perajin Bambu di Desa Sirkandi Purwareja Klampok Banjarnegara. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 309-317.
- Annisaurrohmah, S., & Ratnawati, S. R. (2022, December). Pemberdayaan Komunitas Perajin Bambu Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Anyaman Bambu di Dusun Sewu Desa Kresek Kecamatan Wungu Madiun Jawa Timur. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 614-622).
- WIBHAWA, B., HUMAEDI, S., RIANA, A. W., TAFTAZANI, B. M., IRFAN, M., & BINAHAYATI, B. (2017). PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS PENGRAJIN BAMBU MELALUI PELATIHAN OLAHAN ANEKA KERAJINAN BAMBU DI DESA GENTENG KEC. SUKASARI SUMEDANG. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).